



DAYAH MODERN AR-RISALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT DATAR LUAS, KRUENG SABEE, ACEH JAYA

Ruhamah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: ruhamah@uin-arraniry.ac.id

Abstract

Dayah Modern Ar-Risalah is a formal educational institution that not only focuses on the study of religious sciences but also acts as an agent for the spread of Islam, playing a role in inheriting Islamic traditions developed from the social experiences of the community. This research aims to investigate the background and role of Dayah Modern Ar-Risalah in the Datar Luas community, Krueng Sabee, Aceh Jaya. A qualitative method with a descriptive approach is used in this study. The results of the research indicate that Dayah Modern Ar-Risalah influences the community by enhancing the use of the Arabic and English languages and integrating worldly and hereafter knowledge. Dayah also plays a role in educating the community to have a belief in Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, avoid shirk (polytheism), bid'ah (religious innovations), superstitions, and understand liberal and deviant ideologies, as well as prevent the influence of drugs. This research indicates that Dayah Modern Ar-Risalah has a positive impact on various aspects of the Datar Luas community's life, including education, the economy, and religious life.

Keywords: *Dayah Modern Ar-Risalah, Community influence. Islamic education*

Abstrak

Dayah Modern Ar-Risalah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertindak sebagai agen penyebaran Islam yang berperan dalam mewariskan tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki latar belakang dan peran Dayah Modern Ar-Risalah dalam masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dayah Modern Ar-Risalah mempengaruhi masyarakat dengan meningkatkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris serta mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi. Dayah juga berperan dalam mendidik masyarakat untuk memiliki keyakinan ahlus-sunnah wal-jama'ah, menghindari syirik, bid'ah, khurafat, dan memahami aliran liberal dan sesat, serta mencegah pengaruh narkoba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Dayah Modern Ar-Risalah berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Datar Luas, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kehidupan keagamaan.

Kata kunci: *Dayah Modern Ar-Risalah, Pengaruh, Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Dayah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Dayah sebagai lembaga pendidikan, pada umumnya mengalami perkembangan sebagaimana lembaga pendidikan lainnya (Samsul, 2013). Di saat bangsa Indonesia masih dalam kondisi penjajahan peran dayah/pondok pesantren sangatlah penting di dalam mengusir penjajah. Para santri dibekali oleh para Kyai/ustaz bahwa penjajah adalah kafir Harbi (Kafir yang memerangi orang Islam), sehingga dengan demikian mengusir mereka hukumnya adalah fardu 'ain. Kenyataannya para penjajah hengkang/keluar dari negara kita. Siapa pun tidak boleh memungkiri bahwa dayah/pondok pesantren mempunyai andil besar dalam usaha-usaha tersebut.

Pasca Indonesia merdeka sampai sekarang, kiprah dayah/pondok pesantren mutlak diperlukan untuk membekali keimanan, ilmu agama, akhlak mulia dan kemandirian terhadap generasi bangsa untuk mengisi pembangunan di segala bidang. Dengan pemikiran tersebut, mempertahankan dan mendirikan dayah/pondok pesantren adalah suatu hal yang amat mulia, mengingat di sekitar lembaga pendidikan formal, dayah/pondok pesantren adalah tempat asrama bagi peserta didik. Di sana mereka akan banyak mendalami pelajaran-pelajaran ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan pelajaran intrakurikuler mereka.

Pada saat berdirinya Dayah Modern Ar-Risalah, perkembangan Dayah masih sangat lambat sehingga santri, guru/ustaz dan bangunan pondok berjumlah sedikit. Pada saat itu, santri melaksanakan pembelajaran di tempat seadanya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Dayah masih sangat lemah. Banyak masyarakat menilai Dayah Modern Ar-Risalah memiliki peraturan yang tidak wajar sehingga masyarakat tidak terlalu suka menitipkan anaknya ke Dayah tersebut. Penilaian ini disebabkan oleh santri yang mengadu kepada orang tuanya, karena tidak tahan dengan peraturan dan hukuman yang diberikan oleh ustaz pada saat santri melakukan kesalahan. Seperti pelanggaran bahasa, keamanan, kebersihan.

Jumlah santri di tahun 2016 sekitar 150 orang dibandingkan dengan asrama dan tempat tinggal yang belum memadai, maka santri harus berdesakan dengan santri lain dalam satu tempat. Serta fasilitas kamar mandi dan air juga kurang memadai, sehingga membuat santri harus mengantre lama untuk mandi dan mengganggu proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, pimpinan dayah terus berusaha mengembangkan Dayah Modern Ar-Risalah melalui bantuan pemerintah dan juga bantuan masyarakat di sekitarnya. Dengan bantuan ini banyak gedung baru yang berdiri mulai dari asrama baru, mushola, dapur umum, tempat belajar dan fasilitas belajar. Dengan adanya perkembangan pembangunan sehingga mengubah penilaian masyarakat terhadap kualitas Dayah yang semakin baik ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik di setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pembangunan dan juga pembelajaran, peserta didik juga lebih bagus dari pada sebelumnya. Lokasi dayah terletak pada Dusun Damai Desa datar luas Kec. Krueung Sabee, Kab. Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Lokasinya



tidak begitu strategis, karena berada di daerah yang terpencil sehingga masyarakat luar daerah tidak begitu mengenal dayah tersebut.

Dayah Modern Ar-Risalah mulai dikenal masyarakat melalui informasi yang disampaikan oleh orang tua wali santri kepada masyarakat luar juga dari brosur tentang profil dayah yang disebar. Sehingga informasi mengenai dayah tersebut tersebar pada masyarakat hingga ke luar daerah. Hal ini dalam rangka memperkenalkan serta mempromosikan Dayah Modern Ar-Risalah kepada masyarakat umum. Aceh Jaya memiliki beberapa dayah yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Oleh karena itu, berpengaruh juga terhadap penilaian masyarakat untuk Dayah Modern Ar-Risalah dengan dayah yang sudah maju. Walaupun banyak dayah di luar sana dengan kualitas yang lebih bagus dari pada Dayah Modern Ar-Risalah, tetapi masyarakat menaruh kepercayaan untuk memasukkan anak-anak mereka ke Dayah Modern Ar-Risalah sehingga dayah tersebut semakin berkembang. Hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian penulis yang diharapkan sebagai penumbuh rasa perhatian dari kalangan tertentu agar bisa ikut berpartisipasi dan menaruh perhatian terhadap Dayah Modern Ar-Risalah, Aceh Jaya sebagai lembaga pendidikan andalan yang akan membentuk karakter baik dan berkompeten. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai masalah ini dengan judul “Dayah Modern Ar-Risalah dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Gampong Datar Luas, Kecamatan Krueng Sabee.

B. Metode

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Maleong, 2017). Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mencoba berbau dengan objek yang diteliti serta menganalisis data penelitian yang diperoleh. Metode kualitatif ini mengumpulkan sumber primer dalam melihat dan mengamati tentang Dayah Modern Ar-Risalah dan pengaruhnya terhadap masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara dengan para informan, dan dokumentasi (Arikunto, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Dayah Modern Ar-Risalah Aceh Jaya didirikan pada tahun 1999 di bawah pimpinan Ustaz Azmiyuna Al-Faraby. Di awal berdirinya, dayah ini diisi oleh beberapa santri putus sekolah yang jumlahnya sangat sedikit, mereka belajar di bawah pohon untuk bisa belajar. Kemudian, atas inisiatif dari sang pimpinan, akhirnya dibuatlah suatu bangunan seperti *balai semeubeut* (tempat mengaji), hingga Dayah Modern Ar-Risalah mengalami perkembangan baik fisik maupun pada sistem pendidikannya. Dayah Modern Ar-Risalah mengalami perkembangan baik fisik maupun sistem pendidikan. Dayah

Modern Ar-Risalah selalu diupayakan dari segala bentuk segi yang mencakup pendidikan, sarana dan prasarana pengembangan ekonomi dan sebagainya.

Dayah Modern Ar-Risalah program Internasional yang dipelopori oleh putra daerah yang telah menyelesaikan studinya dan pengabdianya di Pondok Modern program internasional Ar-Risalah 1 Ponorogo Jawa Timur (Ustaz, Azmiyuna Al-Faraby). Pondok Modern Ar-Risalah 2 menjadi pertama dan satu-satunya pondok pesantren yang bersifat modern yang diakui oleh pemerintah di kabupaten Aceh Jaya, yang aktif mempraktikkan dua bahasa dunia yaitu bahasa Arab dan Inggris, dan aktif hingga saat ini mengontribusikan sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam segala hal dan mampu mengharumkan kabupaten Aceh Jaya. Seiring waktu Dayah Modern Ar-Risalah mulai berkembang sampai saat datangnya sebuah ujian dari Allah pada bulan Desember 2004 terjadinya sebuah musibah yaitu Gempa dan tsunami hampir seluruh Aceh sehingga Dayah Modern Ar-Risalah pun hancur seluruh ruang kelas dan asramanya hasil gotong royong santri dan warga yang terbuat dari kayu rata dengan tanah. Alhamdulillah seluruh santri dan dewan guru selamat dari musibah tersebut. Hanya saja Allah berkehendak lain pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah Ustaz Azmiyuna Al-Faraby saat itu beliau sedang mengadakan perjalanan ke kota Banda Aceh dalam urusan Dayah bersama Ayah tercintanya hilang hingga saat ini belum ditemukan jasadnya. Ustaz Amrullah Arsyad Syech (adik ipar Alm Ustaz Azmiyuna Al-Faraby) menuruskan perjuangan di tengah-tengah sulit dan resahnya keadaan pasca tsunami. Bersama dewan guru dan seluruh santri yang tetap Istiqomah, sehingga kami terus mengadakan kegiatan belajar-mengajar dan ujian pondok di tenda-tenda darurat yang bocor sana sini di atas bukit, hingga kertas ujian santri basah terkena air tetesan air hujan yang kemudian memaksa pimpinan dan dewan guru pergi ke kota Calang (ke posko-posko bantuan) Apa yang kami cari? Bukan bantuan makanan atau pakaian. Kami hanya meminta bantuan kapur tulis untuk menulis soal ujian di atas lembaran seng atap rumah yang hanyut.

Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada Kyai dan mereka bertempat di pondok pesantren. Karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunikasi pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu :

1. *Santri mukim*, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh Kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
2. *Santri kalong*, yaitu santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang ke rumah (Nasution 2013).

Tradisi yang diamati Dayah modern Ar-Risalah ialah santriwan dan santriwati terbentuk dalam mukim yaitu menetap di dayah yang diawasi oleh pengurus dayah selama



24 jam, santri dituntut untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar yang selalu didukung oleh pengajar, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Dayah Modern Ar-Risalah tetap istiqamah menjadi pertama dan satu-satunya dayah yang bersifat modern di kabupaten Aceh Jaya yang seluruh kegiatan santri-santrinya terkontrol 24 jam penuh, yang telah berkembang dan memiliki gedung-gedung permanen yang mendukung untuk terus mengontribusikan generasi-generasi Islam yang tangguh, berilmu tinggi, berbadan sehat, berakhlak mulia, dan yang berorientasi bukan hanya di dunia saja melainkan yang paling utama adalah mulia di dunia dan mulia di akhirat kelak. dan dayah ini mulai dilirik atau tertarik oleh orang-orang yang berasal dari kabupaten Aceh Jaya, Banda Aceh, Meulaboh, dan sekitarnya yang di asuh langsung oleh ustaz Amrullah Arsyad Syekh selaku pimpinan, dengan dibantu oleh dewan guru selaku tenaga pengajar dan pembimbing. karena juga murid dari dayah hingga saat ini mampu mengukuhkan Eksistensinya dalam menjalankan MISI sebagai Lembaga pendidikan Agama Islam yang memadukan antara keilmuan Dayah Salafiyah, Dayah modern & Kurikulum Departemen Agama, Serta ditunjang dengan berbagai macam kegiatan Ekstra kurikuler, sehingga diharapkan mampu melahirkan Generasi Islam yang berbudi pekerti tinggi, berbadan sehat (Arsyad Syech 2020).

Dayah Modern Ar-Risalah menganut dalam sistem pendidikan yang modern, yang menjadikan berbahasa (bahasa Arab dan Inggris) dalam percakapan sehari-harinya, juga mengikuti kurikulum-kurikulum yang berlaku di Dayah Modern sebagaimana mestinya. Pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah mengambil sistem kurikulum yang ada di Gontor, kita tahu bahwa Dayah yang di Gontor sudah tersebar luas dan masyhur di Indonesia. Sudah beberapa cabang Gontor berdiri di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Aceh. Para guru Gontor juga Dayah Modern Ar-Risalah 1 Ponorogo, Jawa Timur, turut mengabdikan ke Dayah Modern Ar-Risalah Aceh (Wawancara, 2021).

Hasil dari wawancara dengan ustazah Muntarina, S.Ag. Dapat dijelaskan bahwa sistem pendidikan dan juga kurikulum di Dayah Modern Ar-Risalah terbentuk dalam modern, modern di sini kita kutip modern dalam berbahasa asing seperti bahasa Arab dan juga Inggris, setiap hari santri-santri diberikan kosa kata dalam bahasa Arab juga Inggris dan diwajibkan berbicara dalam bahasa tersebut, jika di antara santri menggunakan bahasa daerah maka diberikan sanksi, dan dalam kurikulum-kurikulum Dayah Modern Ar-Risalah ini mengikuti sistem yang ada di Gontor Ponorogo, Jawa Timur.

Masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan dayah, karena dayah sangat berperan dan kosen terhadap dunia pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat karena dayah memiliki pembentukan karakter yang didasari oleh nilai-nilai agama. Dayah bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan lembaga pendidikan (Rachman, 2014). Dayah maupun pesantren mampu memperbaiki akhlak manusia dan juga sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan-tujuan yang sangat jelas acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Prof. Mustuhu menjelaskan bahwa tujuan utama dayah adalah mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam yang

dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial (Rachman, 2014).

Tujuan dayah tidak lain hanya untuk mendidik masyarakat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'Izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia (Mastuki, 2013). Hal ini diungkapkan oleh geuchik gampong datar luas sebagai berikut: “Anak laki-laki maupun perempuan yang ada di gampong datar luar maupun diluar dianjurkan oleh Pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah untuk mengajar ngaji dan juga ilmu agama Islam dan juga dilatih berbahasa luar daerah yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Santrinya ada yang memondok dan juga tidak memondok, kalau yang memondok mereka lebih banyak waktu belajarnya juga diawasi oleh pengurus selama 24 jam. Kalau yang tidak memondok mereka di sebut TPA anak-anaknya belajar ngaji hanya di siang hari sampai Ashar saja, yang mengajar adalah santri Dayah anak kelas 5 dan 6 yaitu disebut kakak pengurus Dayah Modern Ar-Risalah” (Wawancara 2021).

Hasil dari wawancara di atas dengan Afrizal Amin sebagai Geuchik gampong di Datar Luas sendiri yang dijelaskan bahwa pimpinan dan ustaz/ustazah dari Dayah Modern Ar-Risalah dianjurkan anak-anak gampong datar luas maupun dari luar untuk menuntut ilmu agama Islam dan juga belajar berbahasa luar daerah seperti bahasa Arab dan juga Inggris di dayah tersebut, bagi yang mau memondok di Dayah mereka 24 jam dalam pengawasan pengurus dayah tapi Bagi yang tidak memondok mereka hanya belajar di siang hari dan pengajarnya santriwan dan santriwati kelas 5 dan 6 atau disebut kaka pengurus di Dayah Ar-Risalah itu sendiri. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustazah Muntarina S.Ag. di Dayah Modern Ar-Risalah ialah:

“Peran Dayah dalam pembangunan lembaga pendidikan dalam ciri khasnya Masyarakat lebih berakidah “Ahlus-Sunnah Wal-Jama’ah” mereka juga bebas dari Syirik, Bid’ah, Khurafat dan juga lebih memahami Liberal serta Aliran sesat, Masyarakat juga akan terbebas dari bahayanya Narkoba, Anarkisme dan pornografi Rahmatal Lil’Alamin, berdiri di atas dan untuk semua golongan, sejak berdirinya Dayah Modern Ar-Risalah Masyarakat bisa Aktif berbahasa luar Daerah seperti bahasa Arab dan juga Inggris. Mereka keterpaduan antara ilmu Duniawi dan juga Ukhwawi Dayah juga siap mendidik Masyarakat dari Nol berorientasi kepada Mulia di Dunia dan Bahagia di Akhirat” (Wawancara, 2021).

Hasil dari wawancara diatas dengan Ustazah Muntarina S.Ag. Sebagai bendahara di Dayah Modern Ar-Risalah yang dijelas kan bahwa peran Dayah dan lembaga pendidikan Masyarakat datar luas, selama berdirinya Dayah di Datar Luas masyarakat lebih berakidah “Ahlus-Sunnah Wal-Jama’ah” masyarakat juga akan terbebas dari syirik-syirik, maupun bid’ah, khurafat dan juga masyarakat akan lebih memahami liberal serta aliran-aliran sesat, mereka juga terbebas dari bahayanya narkoba, anarkisme dan pornografi. Sejak berdirinya Dayah masyarakat juga bisa berbahasa luar daerah seperti



bahasa Arab Inggris Dayah mendidik masyarakat dari nol berorientasi kepada “Mulia di dunia dan berbahagia di Akhirat”.

Pengaruh Dayah Modern Ar-Risalah terhadap masyarakat Datar Luas adanya perubahan atau peningkatan di berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang perekonomian pendidikan maupun dalam hal-hal yang berkaitan dalam keagamaan masyarakat Datar Luas, contohnya dalam perekonomian masyarakat khususnya di gampong datar luas, sejak berdirinya Dayah Modern Ar-Risalah masyarakat lebih mudah menambah uang jajan kebutuhan keluarganya dengan cara menjual kue-kue dan minuman yang ditaruh di kantin dayah dan masyarakat juga membuka bisnis *laundry* khususnya buat anak-anak dayah. Di dayah pun membuka lowongan kerja buat masyarakat khususnya yang sarjana untuk mengajar pelajaran umum yaitu di sekolah MTs dan MA di lingkungan Dayah Modern Ar-Risalah, jadi sangat membantu perekonomian masyarakat di Datar luas dan juga di luar Datar luas tersebut (Wawancara. 2021).

Berdirinya Dayah Modern Ar-Risalah, masyarakat termotivasi untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai agama, serta membuat mereka semakin terdorong dan bersemangat memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama khususnya Dayah Modern Ar-Risalah. Dayah Modern Ar-Risalah juga secara tidak langsung ikut terbawa dalam arus berkembangnya kesadaran masyarakat untuk menggalakkan sisi kereligiusan mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti dulunya anak-anak sering menganggur dan suka main-main yang tidak ada manfaatnya, sekarang mereka lebih berkembang dalam ilmu agama dan juga berbahasa luar daerah seperti berpidato dalam bahasa Arab dan juga Inggris, karena di Dayah mereka dilatih dalam sehari-hari berbahasa Arab dan juga Inggris. Setelah mereka belajar di Dayah Modern Ar-Risalah mereka dapat mengeksplor diri dan mampu bersaing dengan siswa-siswa di sekolah lain, hingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hingga ke luar negeri seperti Mesir, Turki Dan lain sebagainya. Hal itu adalah pencapaian dari perkembangan Dayah Modern Ar-Risalah. Dengan adanya para alumni yang bisa menempuh pendidikan lebih lanjut ke perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri, hingga termotivasi bagi wali santri Datar Luas untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Dayah Modern Ar-Risalah dan berharap anak-anaknya bisa mengikuti jejak para alumni tersebut (Wawancara, 2021).

D. Kesimpulan

Dayah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal. Sistem pendidikan dayah sejak berdirinya ternyata ampuh sebagai wadah untuk menempa para santri agar mereka selepas dari dayah mempunyai ilmu agama yang mumpuni, berakhlak mulia, mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dayah Modern Ar-Risalah menganut dalam sistem pendidikan yang modern, yang menjadikan berbahasa (bahasa Arab dan Inggris) dalam percakapan sehari-harinya, juga mengikuti kurikulum-kurikulum yang berlaku di Dayah Modern pada umumnya. Pimpinan Dayah Modern Ar-Risalah mengambil sistem kurikulum yang ada di Gontor.

Pengaruh Dayah Modern Ar-Risalah terhadap masyarakat Datar Luas adanya perubahan atau peningkatan di berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang perekonomian, pendidikan maupun dalam hal-hal yang berkaitan dalam keagamaan masyarakat. Seperti memberi peluang dan membuka lapangan kerja, sebagian masyarakat di sekitar tersebut dapat bekerja di dayah, baik sebagai *cleaning service*, *laundry*, tukang masak dan masyarakat dapat menitip kue-kue dan minuman di kantin untuk diperjual belikan. Dayah pun membuka lowongan kerja buat masyarakat, khususnya yang sarjana untuk mengajar pelajaran umum yaitu di sekolah MTs dan MA di lingkungan Dayah Modern Ar-Risalah, jadi sangat membantu perekonomian masyarakat di Datar Luas dan juga di luar Datar Luas tersebut. Dengan berdirinya Dayah Modern Ar-Risalah Masyarakat termotivasi untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai agama. Dayah Modern Ar-Risalah juga secara tidak langsung ikut terbawa dalam arus berkembangnya kesadaran masyarakat untuk menggalakkan sisi kereligiusan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Lulusan dayah tersebut, dapat menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi, dalam negeri maupun Manca negara

Daftar Pustaka

- Amrullah Arsyad Syech. *Dayah modern Ar-Risalah*. Datar Luas: Proposal, 2020.
- Harun Nasution. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI, 2013.
- Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mastuki, Dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta:Divya Pustaka, 2013.
- Nizar Samsul. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual: Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saleh Abdul Rachman. *Madrasah: Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Wawancara dengan Ustadzah Muntarina S,Ag. di Dayah Modern Ar-Risalah pada Tanggal 13 Juni 2021 pukul 11:00 WIB.
- Wawancara dengan Geuchik Gampong di Gampong Datar luas pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 11:00 WIB.
- Wawancara dengan Ustadzah Muntarina S,Ag. di Dayah Modern Ar-Risalah Pada Tanggal 13 Juni 2021 pukul 11:00 WIB



Wawancara dengan Mariyanti *Masyarakat di Gampong Datar Luas* pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 11:30 WIB.

Wawancara dengan Marlina sebagai wali santri Datar Luas Pada Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 09:00 WIB.